

Sekolah Polisi Wanita

Berkenaan dengan liputan Security Journal edisi April 2006 mengenai *Wanita dan Keamanan*, Security Journal mengunjungi Sekolah Polisi Wanita yang terletak di selatan Jakarta untuk melihat proses pendidikan dan latihan polisi wanita di lembaga ini.

Cikal bakal Sekolah Polisi Wanita sudah dimulai sejak April 1963 ketika KOMDAK VII Jaya membuka Sekolah Anggota Kepolisan RI (SAKRI) cabang Ciputat, sebagai pengganti Sekolah Angkatan Kepolisan Republik Indonesia cabang Kramat Jati. Sesuai dengan perkembangan organisasi Kepolisan Republik Indonesia, pada tahun 1968 Sekolah Angkatan Kepolisan Republik Indonesia cabang Ciputat berubah menjadi Sekolah Angkatan Kepolisan (SAK) Ciputat. Pada tahun 1975 sekolah ini kemudian berubah menjadi Depo Pendidikan dan Latihan 007 (Deplat 007) Ciputat.

Akan tetapi, sejak berdirinya institusi pendidikan ini pada tahun 1963 hingga 1975, belum ada satupun polisi wanita

yang dididik dan dilatih di lembaga ini. Pada tahun 1976, Depo Pendidikan dan Latihan 007 Ciputat untuk pertama

maka pada tahun 1982, lembaga diubah menjadi Sekolah Bintara Ciputat dan resmi menjadi lembaga pendidikan yang khusus men-

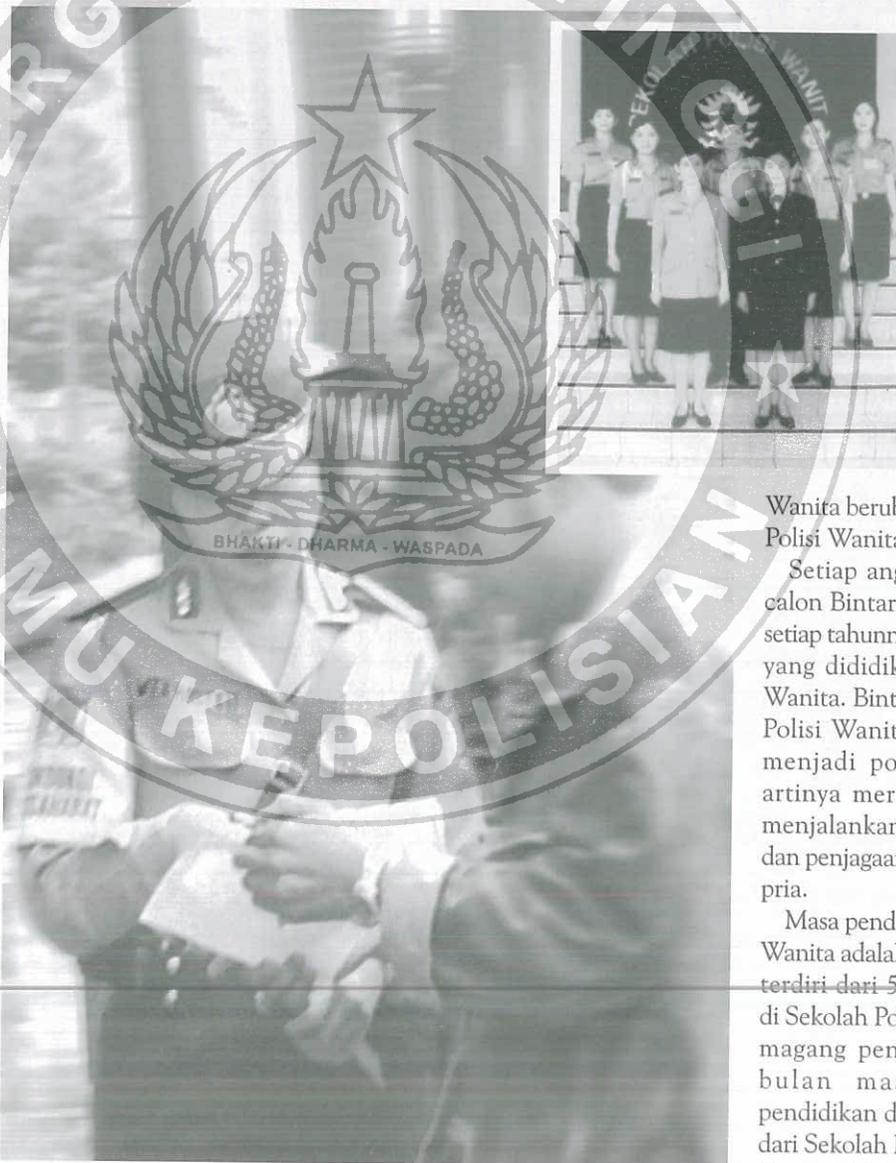
dan melatih Wanita. Pada tahun 1982 untuk pertama kalinya seorang Kolonel Polisi Wanita, I Latusan Tar di angkat menjadi Kepala Pendidikan I Sekolah Polisi Wanita Ciputat. Pada tahun 1982 pula nama lembaga Pendidikan I

Wanita berubah menjadi Sekolah Polisi Wanita.

Setiap angkatannya ada calon Bintara Polisi Wanita setiap tahunnya ada dua angkatan yang dididik di Sekolah Polisi Wanita. Bintara lulusan Sekolah Polisi Wanita disiapkan untuk menjadi polisi tugas umum artinya mereka harus mampu menjalankan tugas pengatur dan penjagaan sebagaimana pria.

Masa pendidikan Bintara Polisi Wanita adalah sebelas bulan yang terdiri dari 5 bulan pendidikan di Sekolah Polisi Wanita, 5 bulan magang penugasan, dan 1 bulan masa pembulatan pendidikan dan latihan. Setelah dari Sekolah Polisi Wanita, mereka akan dikirim bertugas ke wilayah

wilayah sesuai dengan penugasan (SJ)



kalinya mendidik Bintara Polisi Wanita. Berkaitan dengan perkembangannya,

Apa yang membedakan Sekolah Polisi Wanita dan sekolah bintara polisi lainnya?

Sekolah Polisi Negara (SPN) hampir ada di seluruh Polda yang ada di Indonesia, sedangkan hanya ada satu sekolah polisi wanita. Jika jumlah calon bintara polisi wanita di sebuah propinsi hanya 3 orang, apakah akan digabung ke SPN? Tentu tidak boleh. Kurikulum kami sebenarnya sama, namun pola pengasuhannya berbeda. Ini bukan masalah gender, tetapi wanita memang memiliki karakteristik yang memerlukan perhatian khusus. Pola ini tidak akan anda temui di Akademi Kepolisian karena di sana fasilitas lebih lengkap dan proses pendidikannya panjang.

Jumlah calon Polisi Wanita ditetapkan berdasarkan apa?

Jumlah siswa di sekolah Polwan ditetapkan oleh pimpinan Polri. Siswanya berasal dari seluruh Indonesia.

Tetapi perbandingan jumlah Polisi Wanita dan polisi pria jauh sekali? Jumlah Polwan saat ini memang baru sekitar 3% dari jumlah seluruh anggota Polri. Memang tidak ada angka ideal. Pimpinan di wilayah yang dapat menjelaskan tingkat kerawanan di daerahnya sehingga memerlukan berapa tenaga Polwan di wilayah tersebut.

Menurut anda profesi sebagai Polwan diminati?

Memang harus dilakukan penelitian lebih



Kepala Sekolah Polisi Wanita
Kombes (Pol) Soepartiwi, S.Pd.

".. Jumlah Polwan masih 3% dari Seluruh Anggota Polri.."

jauh, tetapi saya yakin tetap diminati. Anda coba saja periksa di Polda-Polda, jumlah animo berapa dan yang lulus berapa. Saat ini memang tidak ada Polwan di perwira tinggi aktif. Tetapi kita ada 5 purnawirawan Polwan yang pernah menjabat sebagai perwira tinggi. Kalau Polwan yang berada di jabatan Kapolsek sudah cukup banyak.

Apakah berarti Polwan juga siap untuk bertugas di daerah-daerah rawan?

Anda jangan menganggap Polwan hanya menangani kasus perempuan saja, sekalipun misalnya, korban kasus kekerasan dalam rumah tangga, trafficking, dan perkosaan, mungkin akan efektif bila ditangani oleh Polwan. Penugasan polisi wanita menjadi wewenang sepenuhnya polisi di kewilayahan. Dalam menghadapi aksi-aksi massa, Polwan sering ditugaskan sebagai negosiator. Ini boleh saja dianggap sebagai strategi, karena Polwan hampir tidak mungkin ditugaskan membawa tameng yang berat.

Indonesia sama sehingga saya yakin kualitasnya yang dapat mengglorifikasi kejahatan transnasional. Kalau matematika, ilmu pengetahuan sebenarnya pernah ada kendala, tetapi perilaku masyarakat selalu menjauhi yang tidak mudah untuk dikaji. Sekolah Polisi Wanita kini terus mengembangkan kajian bela diri untuk wanita, karena polisi wanita harus dan tahu apa yang dilakukan untuk membela diri ketika diserang.

Apakah penampilan juga menjadi calon Polisi Wanita?

Tidak ada syarat seperti itu. Kebanyakan saja sekarang banyak yang cantik. Syaratnya tinggi badan 158 cm dan berat badan proporsional. Lulus tes psikologi, pengetahuan umum, keselamatan dan olahraga. Sekarang tes psikologi menjadi tes yang diutamakan untuk menjangkau calon-calon yang matang mental, karakter, dan sikap yang baik sebagai anggota Polwan. (SJ)

Kualifikasi
ancaman
kejahatan
kian men
Bagaimana
persiapan
Sekolah
Wanita
menghadapi
Maksud
kejahatan
transnasional
Itu harus
melibatkan
lembaga
pendidikan
Di Polri
Pusdik
kejuruan
seperti
Reskrim
Intelkam
Brimob, P
Satwa,
sebagai
Standar
Pusdik